

Pengaruh Ragam Mata Pencaharian Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di PKBM YASPIMIDA Kecamatan Kebonpedes Kabupaten Sukabumi

¹Samsul Aripin, ²Istikhori, ³Endin Nasrudin

^{1,2}Institut Madani Nusantara Sukabumi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

¹samsularipin.elfahr@gmail.com, ²IstikhoriHoki2480@gmail.com, ³endin.nasrudin@uinsgd.ac.id

Abstract

From the opinion of experts, it can be concluded that students' learning motivation is influenced by various internal and external factors, and these factors can vary depending on the theory and approach used. Therefore, it is important for educators and educational institutions to pay attention to the factors of Variety of Livelihoods and the Education Level of Parents which can affect Student Learning Motivation and develop learning strategies that can increase student motivation. The research approach used is a quantitative approach. The quantitative approach is the oldest method in research with empirical, objective, structured, rational and systematic characteristics with a research sample of 100 respondents, data collection was taken using a questionnaire. Based on the results of the hypothesis, it states that the variety of livelihoods has a significant influence on student learning motivation in PKBM Yaspimida, Kebonpedes District, Sukabumi Regency. Based on these results, it can be concluded that environmental factors such as the variety of livelihoods and the educational level of parents influence student learning motivation in PKBM YASPIMIDA, Kebonpedes District, Sukabumi Regency. Therefore, efforts need to be made to increase parents' awareness of the importance of supporting their children's learning motivation, especially for families who have a limited variety of livelihoods and low levels of education. This conclusion shows that both the variety of parents' livelihoods and the education level of parents have a significant role in influencing student learning motivation in PKBM YASPIMIDA, Kebonpedes District, Sukabumi Regency. These results indicate the importance of paying attention to these factors in increasing student motivation. The implication is that efforts need to be made to provide support and coaching to students with a variety of livelihoods and parents' educational levels that vary, so as to increase their learning motivation.

Keywords: *Student Learning Motivation, Variety of Livelihoods and Educational Level of Parents*

Abstrak

Dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, serta faktor-faktor tersebut dapat berbeda-beda tergantung pada teori dan pendekatan yang digunakan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan lembaga pendidikan untuk memperhatikan faktor Ragam Mata Pencaharian dan faktor Tingkat Pendidikan Orang Tua yang dapat mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa dan mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode tertua dalam penelitian dengan karakteristik empiris, objektif, terstruktur, rasional, dan sistematis dengan sampling penelitian sebanyak 100 responden, pengumpulan data yang diambil menggunakan angket kuesioner. Berdasarkan hasil dari hipotesis menyatakan bahwa ragam mata pencaharian memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di PKBM Yaspimida Kecamatan Kebonpedes Kabupaten Sukabumi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor lingkungan seperti ragam mata pencaharian dan tingkat pendidikan orangtua memengaruhi motivasi belajar siswa di PKBM YASPIMIDA Kecamatan Kebonpedes

Kabupaten Sukabumi. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran orangtua mengenai pentingnya mendukung motivasi belajar anak-anak mereka, terlebih lagi bagi keluarga yang memiliki ragam mata pencaharian yang terbatas dan tingkat pendidikan yang rendah. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa baik ragam mata pencaharian orang tua maupun tingkat pendidikan orang tua memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa di PKBM YASPIMIDA Kecamatan Kebonpedes Kabupaten Sukabumi. Hasil ini menunjukkan pentingnya perhatian terhadap faktor-faktor tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Implikasinya, perlu dilakukan upaya untuk memberikan dukungan dan pembinaan kepada siswa dengan ragam mata pencaharian dan tingkat pendidikan orang tua yang beragam, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

Kata Kunci: Motivasi Belajar Siswa, Ragam Mata Pencaharian Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua

Pendahuluan

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar mereka. Motivasi belajar yang tinggi akan memberikan dorongan dan semangat bagi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan potensi mereka, dan mencapai hasil belajar yang optimal.¹ Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa.² Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan sekolah, interaksi dengan guru dan teman sebaya, persepsi terhadap pembelajaran, serta faktor-faktor pribadi siswa. Salah satu faktor yang juga dapat memengaruhi motivasi belajar siswa adalah ragam mata pencaharian orang tua dan tingkat pendidikan orang tua.

Pendidikan pada hakikatnya menjadi salah satu sarana yang berpengaruh besar dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas. Melalui pendidikan, dapat tercipta generasi berkarakter yang mampu mengaktualisasikan diri menjadi ujung tombak kemajuan peradaban. Pendidikan dapat dipahami sebagai sebuah upaya “konservatif” dan “progresif” pendidikan sebagai formasi, rekapitulasi dan retropesi, dan sebagai rekonstruksi.³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) motivasi belajar siswa tergolong sedang, minat belajar siswa tergolong cukup berminat; hasil belajar siswa tergolong tinggi;

¹ A. Ali, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 81-96.” 2018.

² P. R. Pintrich, “A Motivational Science Perspective on the Role of Student Motivation in Learning and Teaching Contexts.” *Journal of Educational Psychology*, 95(4), 667-686., 2003, <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/0022-0663.95.4.667>.

³ Prof. Dr. H. Nasrudin, Endin.M.Si, *Psikologi Pembelajaran*, ed. Mulyawan. Dr. M.Pd. M.Ag Safwandy, 7th ed. (Sukabumi: Mulya Sejahtera Nugraha, Cv. IMN, 2022). 18

(ii) terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa; (iii) terdapat pengaruh positif antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa; (iv) terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar, minat belajar secara bersama-sama.⁴

Motivasi belajar siswa merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan akademik dan pengembangan pribadi.⁵ Motivasi belajar siswa mencakup dorongan internal yang memengaruhi keinginan dan upaya siswa dalam belajar, berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan mencapai tujuan belajar yang ditetapkan. Motivasi belajar siswa yang tinggi dikaitkan dengan peningkatan keterlibatan, kemampuan pemecahan masalah, kreativitas, dan pencapaian akademik yang lebih baik.⁶

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti ragam mata pencaharian orang tua dan tingkat pendidikan orang tua dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Ragam mata pencaharian orang tua dapat mempengaruhi persepsi dan harapan siswa terhadap kepentingan pendidikan. Tingkat pendidikan orang tua juga dapat memengaruhi nilai-nilai yang diterapkan dalam lingkungan keluarga, serta memberikan dorongan dan dukungan dalam pencapaian tujuan pendidikan siswa. Namun, dalam konteks PKBM Yaspimida Kecamatan Kebonpedes Kabupaten Sukabumi, penelitian yang secara khusus menggali pengaruh ragam mata pencaharian orang tua dan tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap motivasi belajar siswa di PKBM Yaspimida Kecamatan Kebonpedes Kabupaten Sukabumi.

Ragam mata pencaharian orang tua merujuk pada variasi jenis pekerjaan atau profesi yang dijalankan oleh orang tua siswa. Ragam mata pencaharian yang beragam dapat mempengaruhi persepsi dan harapan siswa terhadap pendidikan serta membentuk keyakinan mereka tentang pentingnya belajar untuk mencapai kesuksesan di masa depan.⁷ Tingkat pendidikan orang tua juga memiliki peran penting dalam motivasi belajar siswa. Tingkat pendidikan yang tinggi pada orang tua dapat memberikan contoh dan dorongan positif terhadap nilai dan pentingnya pendidikan, serta meningkatkan harapan mereka

⁴ Andi Marselina, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Di SMAN 13 Pangkep.," 2022., 34

⁵ Andi Marselina.

⁶ Pintrich, "A Motivational Science Perspective on the Role of Student Motivation in Learning and Teaching Contexts." 667-686

⁷ Departemen Ketenagakerjaan., "Modul Pelatihan Kejuruan Keterampilan Dasar Kerja: Meningkatkan Kualitas Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja. Jkarta: Pusat Pengembangan Pelatihan Dan Produktivitas Nasional.," 2017.

terhadap prestasi akademik anak.⁸

Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis mengenai hubungan antara ragam mata pencaharian dan tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa di PKBM Yaspimida Kecamatan Kebonpedes Kabupaten Sukabumi. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa di lingkungan PKBM, terutama dalam konteks ragam mata pencaharian dan tingkat pendidikan orang tua.⁹

Pendidikan pada hakikatnya menjadi salah satu sarana yang berpengaruh besar dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas. Melalui pendidikan, dapat tercipta generasi berkarakter yang mampu mengaktualisasikan diri menjadi ujung tombak kemajuan peradaban. Pendidikan dapat dipahami sebagai sebuah upaya “*konservatif*” dan “*progresif*” pendidikan sebagai formasi, rekapitulasi dan retropesi, dan sebagai rekonstruksi.¹⁰

Untuk menguji koefisien secara keseluruhan digunakan uji Fhitung, yang memberikan hasil bahwa ada pengaruh dan signifikan antara tingkat pendidikan orangtua dan pendapatan orangtua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa.¹¹ Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan ini, diharapkan dapat ditemukan strategi atau intervensi yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di PKBM Yaspimida Kecamatan Kebonpedes Kabupaten Sukabumi.¹² Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan pendidikan, guru, dan orang tua dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang efektif serta menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi belajar siswa.¹³ Dalam konteks penelitian "Pengaruh Ragam Mata Pencaharian dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa di PKBM YASPIMIDA Kecamatan Kebonpedes Kabupaten Sukabumi," pernyataan tersebut menggambarkan pentingnya pendidikan dalam membentuk generasi yang berkarakter dan mampu mengaktualisasikan potensi mereka. Pendidikan menjadi kunci utama dalam

⁸ Pintrich, "A Motivational Science Perspective on the Role of Student Motivation in Learning and Teaching Contexts.", 667-686

⁹ U. Anugerahwati, A., & Rosidin, "The Correlation between Student Achievement Motivation and the Family Socio-Economic Background. International Journal of Instruction, 12(4), 353-366." 2019.

¹⁰ Prof. Dr. H. Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, 2nd ed. (Bandung: CV. Pustaka Setia), 55.

¹¹ Ramli Sihombing, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Orangtua Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 1 Siatas Barita Tahun Ajaran 2016/2017.", 2017, 35.

¹² Paul R. Pintrich and Judith L. Meece Dale H. Schunk, *Motivasi Dalam Pendidikan: Teori, Penelitian* (Jakarta: PT Indeks, 2012).

¹³ Prof. H. Endin Nasrudin. MSI, *Psikologi Agama*, ed. Mulyawan Safwandi (Sukabumi: CV. Mulya Sejahtera Nugraha, 2018), 78

menciptakan SDM yang kompeten dan mampu bersaing dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup. Ragam mata pencaharian dan tingkat pendidikan orang tua menjadi fokus penelitian dalam konteks ini karena keduanya memainkan peran penting dalam membentuk motivasi belajar siswa. Ragam mata pencaharian orang tua mencerminkan kondisi sosial ekonomi keluarga siswa, yang dapat mempengaruhi tingkat akses dan dukungan pendidikan yang mereka terima. Orang tua dengan ragam mata pencaharian yang beragam atau berbeda-beda dapat memberikan pengalaman belajar yang beragam bagi anak-anak mereka.

Sementara itu, tingkat pendidikan orang tua juga menjadi faktor yang relevan. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang tinggi mungkin lebih memahami pentingnya pendidikan dan memberikan dukungan yang lebih baik terhadap proses belajar anak-anak mereka. Sebaliknya, orang tua dengan tingkat pendidikan rendah mungkin menghadapi kendala dalam memberikan dukungan pendidikan yang memadai. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana ragam mata pencaharian dan tingkat pendidikan orang tua berperan dalam membentuk motivasi belajar siswa di PKBM YASPIMIDA. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor ini, maka sekolah dan lembaga pendidikan lainnya dapat merancang program-program yang lebih tepat guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk mengatasi potensi ketimpangan akses pendidikan dan motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan sosial. Dengan mengetahui pengaruh ragam mata pencaharian dan tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar, diharapkan dapat dilakukan langkah-langkah yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan generasi muda yang berdaya saing, berkompeten, dan berkontribusi positif dalam kemajuan peradaban.

METODE PENELITIAN

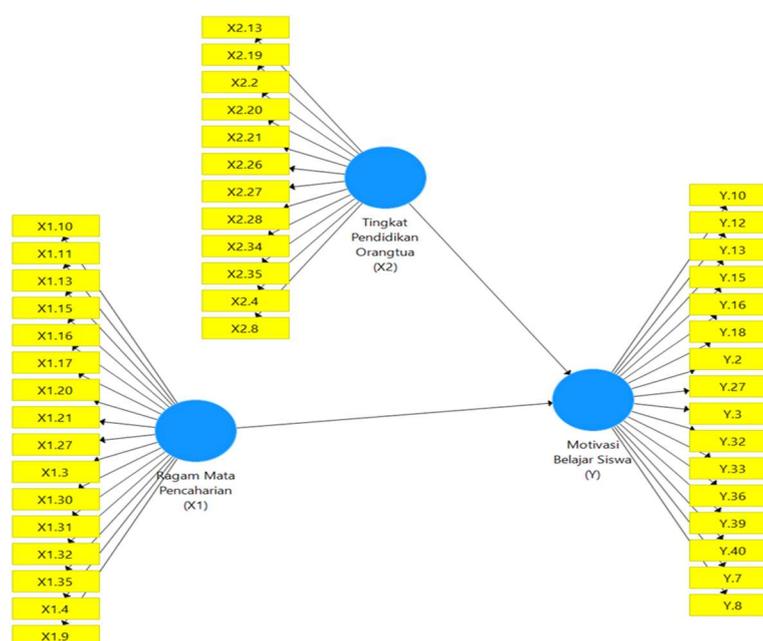
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan sampel seluruh siswa / warga belajar yang berada di lingkungan PKBM YASPIMIDA Kecamatan Kebonpedes Kabupaten Sukabumi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi Teknik analisis data menggunakan Structural Equation Modelling dengan jenis software SmartPLS 3.0.¹⁴ Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SEM-PLS jenis software SmartPLS 3.0. data yang sudah diisi oleh responden dijadikan satu dalam sebuah tabulasi data tipe CSV (*Comma Separated Values*).

¹⁴ Imam Ghozali, *Structural Equation Modeling*, 4th ed. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2019).

Pengolahan data ini untuk mengetahui bentuk model, loading factor, significant pada masing-masing variabel laten. Pengolahan data menggunakan SmartPLS ini dilakukan running data secara berulang yaitu dengan convergent Validity, Discriminant Validity, dan Composite Validity.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator reflektif dapat dilihat dari kolerasi antara lain indikator dengan nilai konstruknya. Indikator dengan nilai loading factor dikatakan valid/reliabel bila memiliki nilai kontribusi di atas 0,7, namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading factor 0,5 sampai 0,6 dianggap sudah cukup memadai.¹⁵ (>0,5 kategori nilai paling kecil dan >0,6 kategori nilai cukup dan nilai >0,7 termasuk nilai yang tinggi). Namun apabila nilai yang dihasilkan tidak <0,5 maka indikator dinyatakan tidak valid dan indikator tersebut harus dihilangkan (Outlier) dari model sehingga harus dilakukan pengolahan data (Running data) ulang. Pemodelan di lakukan dua kali, karena pada tahap pertama masih ada nilai loading factor yang lemah, maka dari hasil olah data SmartPLS tahap ke dua adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model pada olah data SmartPLS 3.0

Dari perolehan pemodelan di atas, maka didapatkan nilai loading factor perdimensi sebagai berikut;

¹⁵ Imam Ghazali, 272.

Tabel 1. Nilai Loading Factor perdimensi

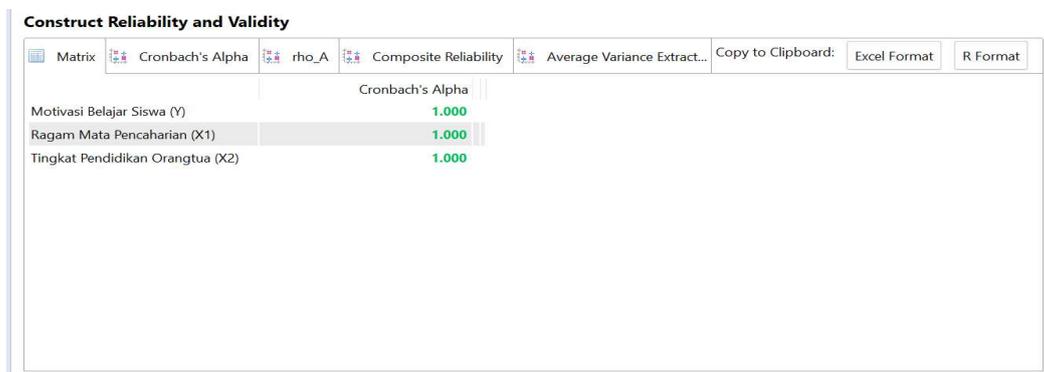
No	Dimensi	Nilai Loading Factor	Kriteria	Penafsiran
1	Motivasi Intrinsik	0,565	Cukup	Cukup baik
2	Motivasi Ektrinsik	0,622	Tinggi	Baik
3	Motivasi Karir	0,613	Tinggi	Baik

1. Evaluasi Outer Model

Pada evaluasi outer model dilakukan pengukuran Convergent Validity, Discriminant Validity, dan composite reliability.

a. Convergent Validity

Validitas konstruk juga dapat dinilai dengan melihat nilai AVE (*Average Variance Extracted*) dimana nilai AVE menunjukkan kemampuan nilai variabel laten dalam mewakili skor data asli. Semakin besar nilai AVE menunjukkan semakin tinggi kemampuannya dalam menjelaskan nilai pada indikator-indikator yang mengukur variabel laten. Cut-off value AVE.¹⁶ yang di gunakan adalah 0,50 dimana nilai AVE minimal 0,50 menunjukkan ukuran convergent validity yang baik mempunyai arti probabilitas indikator di suatu konstruk masuk ke variabel lain lebih rendah (kurang 0,50) sehingga probabilitas indikator tersebut konvergen dan masuk di konstruk yang nilai dalam bloknya lebih besar diatas 50% nilai validitas konvergen. Berikut nilai dan grafik AVE yang dihasilkan dari olah data SmartPLS :



Gambar 2. Nilai AVE pada olah data SmartPLS

¹⁶ Imam Ghazali, *Partial Least Square; Konsep, Teknik Dan Aplikasi* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018).

b. Discriminant Validity

Metode untuk mencari discriminant validity adalah dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari AVE setiap konstruk dengan nilai kolerasi antara konstruk dengan konstruk lainnya (*laten variable correlation*). Model mempunyai nilai Discriminant Validity yang cukup jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada kolerasi antara konstruk dan konstruk lainnya yang dapat dilihat pada gambar 3 berikut;

	Motivasi ...	Ragam ...	Tingkat P...
Motivasi ...	1.000		
Ragam M...	0.815	1.000	
Tingkat P...	-0.074	-0.045	1.000

Gambar 3. Discriminant Validity pada olah data SmartPLS 3.0

Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa nilai akar AVE dari tingkat pendidikan orang tua lebih besar daripada kolerasi antar variabel lainnya. Sehingga dari gambar 1 dan gambar 2 dapat disimpulkan bahwa semua konstruk dalam model yang diestimasi telah memenuhi kriteria uji Discriminant Validity.

c. Composite Validity

Terakhir yang dilakukan pada evaluasi Outer Model adalah melakukan uji Composite Reliability. Uji composite reliability sebagai metode yang lebih baik dibandingkan dengan nilai Cronbach’s alpha dalam menguji reliabilitas dalam model SEM. Composite reliability yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu internal consistency dan cronbach’s alpha.¹⁷ Berikut nilai composite realibility dan cronbach’s alpha pada gambar 3 berikut ini;

	Cronbach's Alpha
Motivasi Belajar Siswa (Y)	1.000
Ragam Mata Pencapaian (X1)	1.000
Tingkat Pendidikan Orangtua (X2)	1.000

¹⁷ Imam Ghozali, *Structural Equation Modeling*, 75.

Gambar 4. Nilai Composite reliability dan cronbach's alpha

Dari gambar 2, gambar 3 dan gambar 4 dapat terlihat bahwa model penelitian dianggap reliable karena nilai composite reliability dan cronbach's alpha semua variabel telah berada pada nilai di atas 0,5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel mempunyai reliabilitas yang handal karena memenuhi kriteria uji composite reliability.

2. Evaluasi inner model

Menilai besarnya pengaruh antar variabel dengan effect size atau f^2 . Kriteria batasan f^2 ada tiga kalsifikasi, yaitu nilai f^2 0,35 substansial, nilai f^2 0,15 moderat dan nilai f^2 0,02 lemah.¹⁸ Nilai f^2 kurang dari 0,02 bisa diabaikan atau dianggap tidak ada pengaruh. Dari hasil olah data SmartPLS 3.0 tahap 2 nilai f^2 yang di dapatkan adalah sebagai berikut:

	Motivasi Belajar Siswa (Y)
Motivasi Belajar Siswa (Y)	
Ragam Mata Pencapaian (X1)	0.583
Tingkat Pendidikan Orang Tua (X2)	1.144

Gambar 5. Nilai f Square

Dari gambar 5 tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel tingkat pendidikan orang tua sebesar 1,14 %, hal ini berarti variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang substansial.

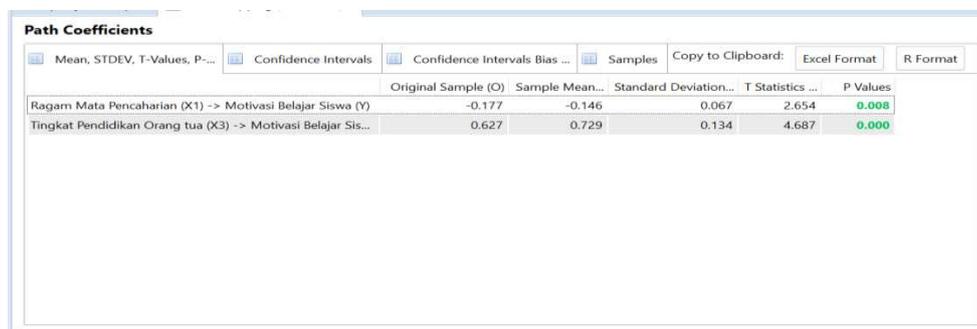
3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis antar konstruk yaitu konstruk eksogen terhadap konstruk endogen dan konstruk endogen terhadap endogen dilakukan dengan metode resampling bootsrapping yang dikembangkan oleh Geisser.¹⁹ Statistik uji yang digunakan adalah statistik t atau uji t, penerapan metode resampling memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar. Pengambilan keputusan atas penerimaan hipotesis dalam penelitian ini

¹⁸ Imam Ghozali, 287.

¹⁹ Imam Ghozali, *Partial Least Square; Konsep, Teknik Dan Aplikasi*, 25.

dilakukan dengan ketentuan nilai t-tabel one tail test yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebesar 1,96 untuk signifikansi 0,05. Selanjutnya nilai t-tabel tersebut dijadikan sebagai nilai cut off. Maka hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut;



	Original Sample (O)	Sample Mean...	Standard Deviation...	T Statistics ...	P Values
Ragam Mata Pencapaian (X1) -> Motivasi Belajar Siswa (Y)	-0.177	-0.146	0.067	2.654	0.008
Tingkat Pendidikan Orang tua (X3) -> Motivasi Belajar Sis...	0.627	0.729	0.134	4.687	0.000

Gambar 6. Hasil pengujian hipotesis pada olah data SmartPLS 3.0

a. **Hipotesis 1 (Ragam Mata Pencapaian Terhadap Motivasi Belajar Siswa)**

Dalam analisis Ragam Mata Pencapaian berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa dapat dilihat pada tabel 4.18 nilai T statistik menunjukkan angka sebesar 2,654 yang >1,96 dan dapat dibuktikan juga pada nilai p valuenya bernilai 0,008 atau disebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan HIPOTESIS DITERIMA dan Ragam Mata Pencapaian berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa di PKBM YASPIMIDA Kecamatan Kebonpedes Kabupaten Sukabumi.

b. **Hipotesis 2 (Tingkat Pendidikan Orang Tua berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa)**

Dalam analisis Tingkat Pendidikan Orang Tua berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa dapat dilihat pada tabel 4.18 nilai T statistik menunjukkan angka sebesar 4,687 yang >1,96 dan dapat dibuktikan juga pada nilai p valuenya bernilai 0,000 atau disebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan HIPOTESIS DITERIMA dan budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa di PKBM YASPIMIDA Kecamatan Kebonpedes Kabupaten Sukabumi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor lingkungan seperti ragam mata pencapaian dan tingkat pendidikan orangtua memengaruhi motivasi belajar siswa di PKBM Yaspimida Kecamatan Kebonpedes Kabupaten Sukabumi. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran orangtua mengenai pentingnya mendukung motivasi belajar anak-anak mereka, terlebih lagi bagi keluarga yang memiliki ragam mata pencapaian yang terbatas dan tingkat pendidikan yang rendah.

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa baik ragam mata pencaharian orang tua maupun tingkat pendidikan orang tua memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa di PKBM YASPIMIDA Kecamatan Kebonpedes Kabupaten Suakabumi. Hasil ini menunjukkan pentingnya perhatian terhadap faktor-faktor tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Implikasinya, perlu dilakukan upaya untuk memberikan dukungan dan pembinaan kepada siswa dengan ragam mata pencaharian dan tingkat pendidikan orang tua yang beragam, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

Berikut adalah beberapa saran untuk penelitian ini yang dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di PKBM YASPIMIDA:

1. **Penyediaan Program Pendampingan:** PKBM YASPIMIDA dapat mengembangkan program pendampingan bagi siswa yang berasal dari keluarga dengan ragam mata pencaharian yang beragam atau tingkat pendidikan yang rendah. Pendampingan ini dapat berupa bimbingan belajar, konseling, atau program mentoring untuk membantu siswa mengatasi kendala dan meningkatkan motivasi belajar.
2. **Pelatihan Bagi Orang Tua:** PKBM YASPIMIDA dapat menyelenggarakan pelatihan bagi orang tua siswa mengenai pentingnya pendidikan dan peran orang tua dalam mendukung motivasi belajar anak-anak. Pelatihan ini dapat membantu orang tua lebih memahami pentingnya pendidikan dan memberikan dukungan yang lebih efektif bagi proses belajar anak-anak.
3. **Program Pengembangan Keterampilan:** PKBM YASPIMIDA dapat mengadakan program pengembangan keterampilan bagi siswa dan orang tua. Program ini dapat membantu siswa mengenal berbagai pilihan karir dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan ragam mata pencaharian yang diminati.
4. **Penggalangan Dukungan dari Masyarakat:** PKBM YASPIMIDA dapat bekerjasama dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan perusahaan, untuk menggalang dukungan dalam bentuk bantuan dana, fasilitas, atau program-program pendukung lainnya. Dukungan dari masyarakat dapat membantu meningkatkan akses pendidikan bagi siswa dan memberikan inspirasi untuk meningkatkan motivasi belajar.
5. **Evaluasi dan Peningkatan Program:** PKBM YASPIMIDA perlu melakukan evaluasi rutin terhadap program-program yang telah diimplementasikan. Dengan melakukan evaluasi, akan lebih mudah untuk mengidentifikasi keberhasilan program serta kendala-

kendala yang perlu diperbaiki. Selanjutnya, hasil evaluasi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas program dan meningkatkan efektivitasnya.

6. Penelitian Lanjutan: Sebagai tesis ini merupakan awal dari penelitian tentang hubungan ragam mata pencaharian dan tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa, PKBM YASPIMIDA dapat melanjutkan penelitian ini ke tingkat yang lebih mendalam. Penelitian lanjutan dapat membahas faktor-faktor lain yang juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, serta mengidentifikasi strategi yang lebih spesifik untuk meningkatkan motivasi belajar.

Saran-saran di atas diharapkan dapat membantu PKBM YASPIMIDA dalam meningkatkan kualitas pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, dan mendukung siswa untuk mencapai potensi maksimal dalam belajar dan menghadapi masa depan dengan penuh semangat dan keyakinan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, A. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 81-96.," 2018.
- Andi Marselina. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Di SMAN 13 Pangkep.," 2022.
- Anugerahwati, A., & Rosidin, U. "The Correlation between Student Achievement Motivation and the Family Socio-Economic Background. *International Journal of Instruction*, 12(4), 353-366.," 2019.
- Dale H. Schunk, Paul R. Pintrich and Judith L. Meece. *Motivasi Dalam Pendidikan: Teori, Penelitian*. Jakarta: PT Indeks, 2012.
- Departemen Ketenagakerjaan. "Modul Pelatihan Kejuruan Keterampilan Dasar Kerja: Meningkatkan Kualitas Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja. Jakarta: Pusat Pengembangan Pelatihan Dan Produktivitas Nasional.," 2017.
- Imam Ghozali. *Partial Least Square; Konsep, Teknik Dan Aplikasi*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2018.
- — —. *Structural Equation Modeling*. 4th ed. Semarang: Universitas Diponegoro, 2019.
- Pintrich, P. R. "A Motivational Science Perspective on the Role of Student Motivation in Learning and Teaching Contexts." *Journal of Educational Psychology*, 95(4), 667-686., 2003. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/0022-0663.95.4.667>.
- Prof. Dr. H. Endin Nasrudin, M.Si. *Psikologi Manajemen*. 2nd ed. Bandung: CV. Pustaka Setia, n.d.
- Prof. Dr. H. Nashrudin, Endin., M. Si. *Psikologi Pembelajaran*. Edited by Mulyawan. Dr. M.Pd. M.Ag Safwandy. 7th ed. Sukabumi: Mulya Sejahtera Nugraha, Cv. IMN, 2022.

Prof. H.Endin Nasrudin. MSI. *Psikologi Agama*. Edited by Mulyawan Safwandi. Sukabumi: CV. Mulya Sejahtera Nugraha, 2018.

Sihombing, Ramli. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Orangtua Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 1 Siatas Barita Tahun Ajaran 2016/2017.," 2017.